

# PENERAPAN ARSITEKTUR ORGANIK PADA KAWASAN AGROWISATA BUAH DI PABUARAN, KABUPATEN SERANG

Erlis Tika Yuli Setyani<sup>1</sup>, Dody Kurniawan<sup>2</sup>, Tri Endangsih<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Budi Luhur  
Jl. Ciledug Raya Petukangan Utara Jakarta Selatan 12260  
E-mail : [erlistika28@gmail.com](mailto:erlistika28@gmail.com)

<sup>2</sup>Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Budi Luhur Jl. Ciledug  
Raya Petukangan Utara Jakarta Selatan 12260  
E-mail : [dody.kurniawan@budiluhur.ac.id](mailto:dody.kurniawan@budiluhur.ac.id)

<sup>3</sup>Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Budi Luhur Jl. Ciledug  
Raya Petukangan Utara Jakarta Selatan 12260  
E-mail : [tri.endangsih@budiluhur.ac.id](mailto:tri.endangsih@budiluhur.ac.id)

## Abstrak

Perkebunan merupakan salah satu potensi alam terbesar di Indonesia yang memiliki iklim tropis. Dengan kegiatan ekonomi yang berbasis pada tanaman pangan dan hortikultura merupakan kegiatan yang sangat penting (strategis) di Indonesia. Dari segi potensi, ketersediaan lahan dan sumber daya alam yang sangat besar.

Maka dari itu, dengan dirancangnya Kawasan Agrowisata Buah ini diharapkan nantinya dapat memwadahi pengelolaan pariwisata dan pengembangan perkebunan khususnya bagi daerah Pabuaran Kabupaten Serang. Dengan Penerapan konsep arsitektur organik yang mampu menyesuaikan dengan kondisi sekitar wilayah Pabuaran untuk mendukung fungsi bangunan dan kenyamanan bagi pengguna.

Kata kunci : Agrowisata, Perkebunan, Organik, Pabuaran, Serang.

## Abstract

*Plantation is one of the largest natural potentials in Indonesia, which has a tropical climate. Economic activities based on food crops and horticulture are very important (strategic) activities in Indonesia. In terms of potential, the availability of land and natural resources is very large.*

*So that with the design of this Fruit Agrotourism Area, it is hoped that later it will be able to accommodate tourism management and plantation development, especially for the Pabuaran area, Serang Regency. With the application of the concept of organic architecture that is able to adapt to the conditions around the Pabuaran area to support the function of the building and comfort for users.*

*Keywords: Agrotourism, Plantation, Organic, Pabuaran, Serang.*

## 1.1 LATAR BELAKANG

Indonesia adalah negara agraris dimana sebagian besar penduduknya hidup dari hasil bercocok tanam atau bertani, sehingga pertanian merupakan sektor yang memegang peranan penting dalam kesejahteraan kehidupan penduduk Indonesia. Pertanian sebagai salah satu pilar ekonomi negara. Khususnya pada di daerah-daerah yang memiliki potensi unggul, bidang pertanian diharap dapat meningkatkan pendapatan daerah terutama untuk penduduk pedesaan yang masih dibawah garis kemiskinan. Sektor pertanian merupakan sektor yang dapat diandalkan dalam pemulihan perekonomian nasional. Berbagai hal dapat dilakukan untuk dapat mengembangkan pertanian sejak saat ini.

Hortikultura adalah salah satu komoditas pertanian yang potensial untuk dikembangkan. Karena hortikultura terutama buah-buahan, merupakan sumber pertumbuhan ekonomi yang belum sepenuhnya dimanfaatkan. Selain mampu menunjukkan perkembangan ekspor yang cukup besar, usaha hortikultura juga mampu memecahkan masalah-masalah nasional seperti penyediaan pangan, penyediaan bahan baku industry dan menghemat bahkan menghasilkan devisa dan mampu meningkatkan pendapatan petani juga menyediakan lapangan kerja bagi masyarakat Indonesia.[1]

Hal inilah yang akhirnya memunculkan ide untuk mengembangkan agrowisata dengan konsep organik pada di pabuaran. Dengan harapan bahwa adanya pengembangan agrowisata di pabuaran ini dapat menjadi tujuan wisata yang tidak sekedar rekreasi namun juga memberi edukasi bagi wisatawan sekaligus meningkatkan ekonomi di pabuaran. Selain untuk dapat mengangkat potensi alam yang ada di pabuaran, rancangan bangunan dengan pendekatan arsitektur organik yang diharapkan mampu untuk menonjolkan keindahan alam daerah ini.

## 1.2 TUJUAN

Menghasilkan suatu kawasan yang dapat mewadahi seluruh aktifitas tidak hanya wisata edukasi namun bisa rekreasi, dengan menerapkan prinsip-prinsip arsitektur organik upaya meningkatkan kunjungan wisatawan pada kawasan agrowisata di pabuaran, kabupaten serang.

## 1.3 SASARAN

1. Penataan Kawasan yang dapat mewadahi seluruh aktifitas agrowisata di pabuaran.
2. Untuk memperkenalkan agrowisata kepada wisatawan dengan menerapkan konsep arsitektur organik sehingga keaslian dari alam nya masih ada dan tetap terjaga.

## 1.4 METODE PEMBAHASAN

Metode pembahasan yang akan digunakan bersifat kualitatif yaitu analisa dengan cara mengembangkan, menciptakan serta menemukan teori dan konsep yang meliputi:

1. Pengumpulan data
  - a) Data Primer; Observasi, wawancara dan studi banding.
  - b) Data Sekunder; Studi literatur.
2. Analisa pemecahan permasalahan arsitektur
  - a) Aspek Manusia ( Human Issue ) : Membuat analisa yang berhubungan dengan aktivitas kegiatan serta kebutuhan ruang yang nantinya akan di terapkan pada desain agrowisata.
  - b) Aspek Lingkungan ( Enviromental Issue ) : Dengan konsep yang bertemakan arsitektur organik nantinya diharapkan mampu meningkatkan kualitas lingkungan yang ada tanpa harus menghilangkan keaslian alam tersebut.
  - c) Aspek Bangunan ( Building Issue ) : Upaya menciptakan bangunan yang masih selaras dengan keadaan sekitar sehingga mampu menciptakan bangunan yang bertemakan arsitektur organik sehingga mampu menciptakan bangunan yang nyaman dan kokoh.

## 2.1 GAMBARAN UMUM PROYEK

1. Judul Proyek : Penerapan Arsitektur Organik Pada Kawasan Agrowisata Buah Di Pabuaran, Kabupaten Serang
2. Tema : Arsitektur organik
3. Lokasi : Kec. Pabuaran, Kab. Serang
4. Sifat Proyek : Fiktif
5. Fungsi Bangunan : Wisata
6. Pengelola Proyek : Swasta
7. Luas Lahan : 4,0 ha
8. Sasaran : Wisatawan dan Masyarakat Umum

## 2.2 PENGERTIANN JUDUL PROYEK

Kawasan Wisata Perkebunan merupakan sebuah destinasi wisata yang dapat dimanfaatkan wisatawan sebagai tempat rekreasi dan menambah pengalaman serta pengetahuan dengan cara menikmati fasilitas pengelolaan dibidang perkebunan baik secara budidaya dan konservatif. Kawasan wisata ini juga dilengkapi fasilitas wisata penunjang lainnya untuk memaksimalkan pengalaman berwisata.

## 3.1 ARSITEKTUR ORGANIK

Arsitektur organik diterjemahkan ke dalam sifat inklusif semua proses desain Wright. Bahan, motif, dan prinsip dasar terus berulang di seluruh bangunan secara keseluruhan. Gagasan arsitektur organik tidak hanya mengacu pada hubungan literal bangunan dengan lingkungan alami, tetapi juga bagaimana desain bangunan dipikirkan dengan hati-hati. Dalam pandangan gaya arsitektur organik, bangunan dibuat seolah-olah itu adalah suatu organisme yang hidup. Salah satu arsitek pelopornya yaitu Frank Lloyd Wright. Wright sejak awal perancangan, dipandang sebagai media dari berbagai intensitas kegiatan, mempunyai karakter psikologis, nilai dan bertujuan mengangkat harkat aktivitas manusia. Ini merupakan *timeline* yang ia buat mengenai perkembangan gaya arsitektur, yang menunjukkan bahwa desain organic masih berlangsung hingga saat ini.[2] Ciri-ciri gaya arsitektur organik yang berkembang :

- Terinspirasi bentukan alam.
- Adanya unsur pengulangan.
- Elastis, lentur, mengikuti aliran.
- Pendalaman terhadap konsep serta kepuasan dalam ide bentuk.
- Unik dan lain dari yang lain.

Beberapa prinsip yang di terapkan pada Arsitektur Organik :

- Kesederhanaan dan ketenangan
- Korelasi alam topografi dengan arsitektur. Sebuah bangunan yang didirikan harus selaras dengan lingkungan di sekitarnya.
- Warna alam bahan-bahan yang digunakan dalam pembangunan harus selaras dengan warna alam.
- Sifat bahan Kayu harus seperti kayu dan batu bata harus seperti batu bata, warna dan tekstur mereka tidak boleh berubah.
- Arsitektur organik harus mengikuti aliran energi alam sekitarnya secara dinamis.[3]

## 4.1 ANALISA KONSEP DESAIN

Penerapan Arsitektur Organik Pada Kawasan Agrowisata Buah Di Pabuaran, Kabupaten Serang bertujuan untuk memperkenalkan dunia perkebunan budidaya pertanian serta wadah aktivitas lainnya untuk disuguhkan kepada masyarakat dan wisatawan.

Dengan penerapan tema Arsitektur Organik, konsep Arsitektur ini biasanya lebih mengedepankan keselarasan dengan alam untuk bangunan dengan memaksimalkan pencahayaan, sirkulasi udara, pemilihan material bangunan dan pemanfaatan air hujan untuk menjadi harmonis dengan alam. menyediakan berbagai fasilitas berupa perkebunan maupun edukasi untuk memenuhi kebutuhan wisatawan yang dibangun untuk rekreasi, relaksasi, pendidikan.

## 4.2 PROGRAM RUANG

Fasilitas yang tersedia beserta analisa luas kebutuhan ruang pada Penerapan Arsitektur Organik Pada Kawasan Agrowisata Buah Di Pabuaran, Kabupaten Serang antara lain yaitu:

Tabel 4. 1 Analisa Besaran Ruang Dalam

Nama Bangunan	Luas (m <sup>2</sup> )
Bangunan Front Office	1.360m <sup>2</sup>
Bangunan Budidaya	1.200m <sup>2</sup>
Bangunan Pengelola	646.1 m <sup>2</sup>
Bangunan Aula	1.035 m <sup>2</sup>
Bangunan Penginapan	1.365m <sup>2</sup>
Bangunan Mess Karyawan	658m <sup>2</sup>
Bangunan Tempat Makan	1.600m <sup>2</sup>
Bangunan Masjid	696m <sup>2</sup>
Bangunan Servis	460,2m <sup>2</sup>
Bangunan Tenant Souvenir	641m <sup>2</sup>
Bangunan Klinik	140m <sup>2</sup>
<b>Total Keseluruhan Bangunan</b>	<b>9.801,3m<sup>2</sup></b>

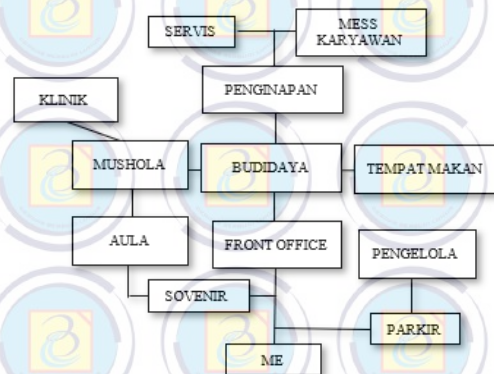
Tabel 4. 2 Analisa Besaran Ruang Luar

Nama Bangunan	Luas (m <sup>2</sup> )
Parkiran	5.824m <sup>2</sup>
Wisata dan Wahana	13.000 m <sup>2</sup>
<b>Total Keseluruhan Bangunan</b>	<b>18.824 m<sup>2</sup></b>

Tabel 4. 3 Analisa Besaran Ruang Keseluruhan

Pengelompokan Ruang	Luas (m <sup>2</sup> )
Bangunan Keseluruhan	9.801,3m <sup>2</sup>
Fasilitas Parkiran	5.824m <sup>2</sup>
Taman dan Wahana	13.000 m <sup>2</sup>
<b>Total Keseluruhan</b>	<b>28.625m<sup>2</sup></b>

Struktur organisasi ruang makro pada Kawasan Agrowisata Buah ini dikelola sebagai berikut:



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Makro

### 4.3 KONSEP TAPAK

Lokasi tapak terpilih untuk rancangan Kawasan Agrowisata Buah ini terletak di Jl. Mancak, Kecamatan Pabuaran Kabupaten Serang.



Gambar 4.2 Lokasi Tapak Site

Ketentuan tata guna lahan pada tapak kawasan terpilih antara lain:

1. Luas Lahan : 40.000 m<sup>2</sup> (4 Ha)
2. KDB : 50%
3. KLB : 1,2
4. KDH : 40%
5. GSB : ½ Rumija
6. KLB : 2 Lantai

Zonifikasi yang dikelola pada tapak kawasan ini adalah sebagai berikut:



b

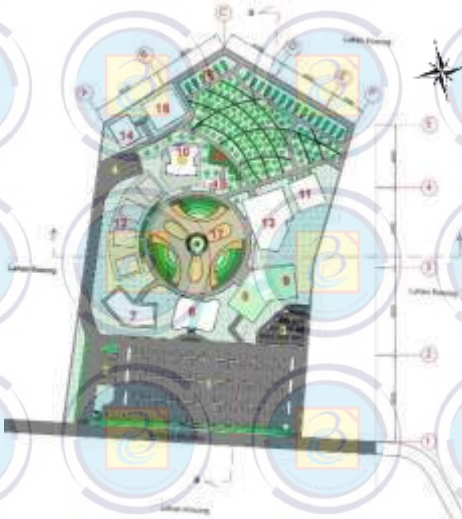
## 5.1 KONSEP DESAIN

### 5.1.1 Site Plan



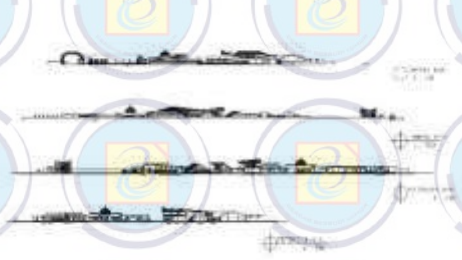
Gambar 5.1 Siteplan

### 5.1.2 Block Plan



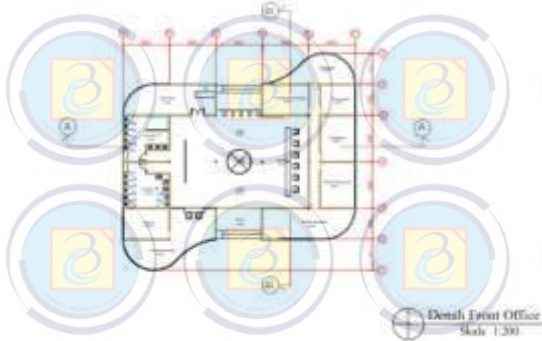
Gambar 5.2 Blockplan

### 5.1.3 Tampak Site

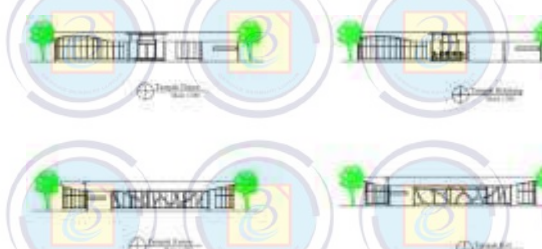


Gambar 5.3 Tampak Site

5.1.4 Bangunan Front Office



Gambar 5. 4 Denah Bangunan Front Office

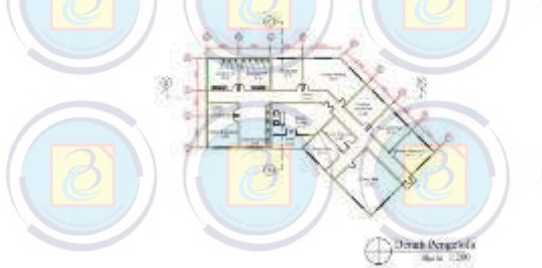


Gambar 5. 5 Tampak Bangunan Front Office



Gambar 5. 6 Potongan Bangunan Front Office

5.1.5 Bangunan Pengelola



Gambar 5. 7 Denah Bangunan Pengelola

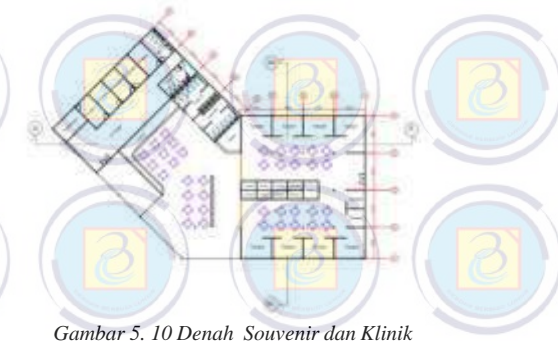


Gambar 5. 8 Tampak Bangunan Pengelola



Gambar 5. 9 Potongan Bangunan Pengelola

5.1.6 Bangunan Souvenir dan Klinik



Gambar 5. 10 Denah Souvenir dan Klinik

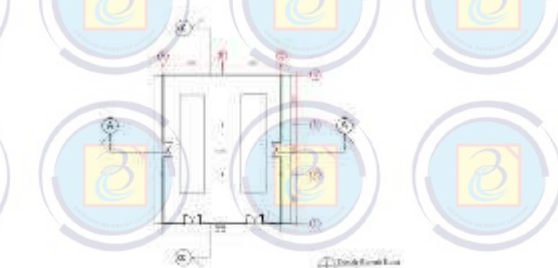


Gambar 5. 11 Tampak Souvenir dan Klinik



Gambar 5. 12 Potongan Souvenir dan Klinik

5.1.7 Bangunan Rumah Kaca



Gambar 5. 13 Denah Rumah Kaca



Gambar 5. 14 Tampak Rumah Kaca



Gambar 5. 15 Potongan Rumah Kaca

5.1.8 Bangunan Serbaguna



Gambar 5. 16 Denah Serbaguna

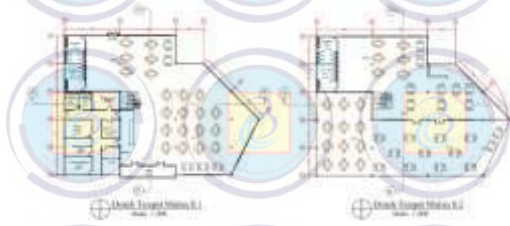


Gambar 5. 17 Tampak Serbaguna



Gambar 5. 18 Potongan Serbaguna

5.1.9 Bangunan Tempat Makan



Gambar 5. 19 Denah Tampak Tempat Makan

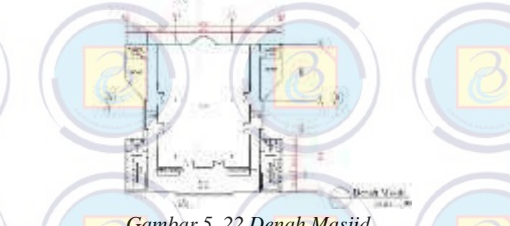


Gambar 5. 20 Tampak Tempat Makan



Gambar 5. 21 Potongan Tempat Makan

5.1.10 Bangunan Masjid



Gambar 5. 22 Denah Masjid



Gambar 5. 23 Tampak Masjid



Gambar 5. 24 Potongan Masjid

5.1.11 Bangunan Penginapan



Gambar 5. 25 Denah Penginapan



Gambar 5. 26 Tampak Penginapan



Gambar 5. 27 Potongan Penginapan

5.1.12 Bangunan Mess Karyawan



Gambar 5. 28 Denah Mess Karyawan



Gambar 5. 29 Tampak Mess Karyawan

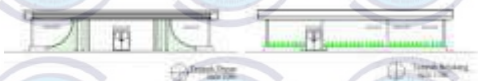


Gambar 5. 30 Potongan Mess Karyawan

5.1.13 Bangunan Servis



Gambar 5. 31 Potongan Servis

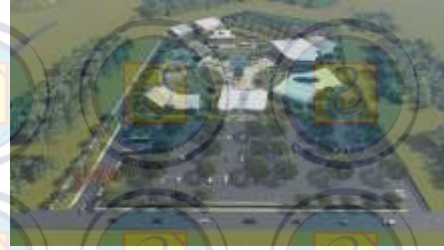


Gambar 5. 32 Tampak Servis



Gambar 5. 33 Denah Servis

5.1.14 Perspektif Kawasan



Gambar 5. 34 Perspektif Kawasan

5.1.15 Eksterior Bangunan



Gambar 5. 35 Eksterior Front Office



Gambar 5. 36 Eksterior Souvenir dan Klinik



Gambar 5. 37 Eksterior Pengelola



Gambar 5. 38 Eksterior Rumah Kaca



Gambar 5. 39 Eksterior Serbaguna

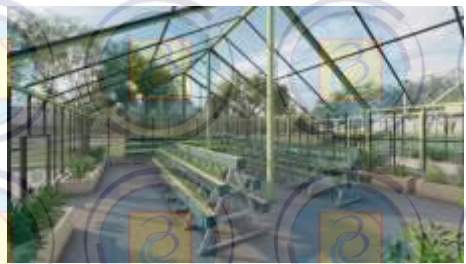


Gambar 5. 43 Eksterior Servis



Gambar 5. 40 Eksterior Tempat Makan

### 5.1.16 Interior Bangunan



Gambar 5. 44 Interior Rumah Kaca



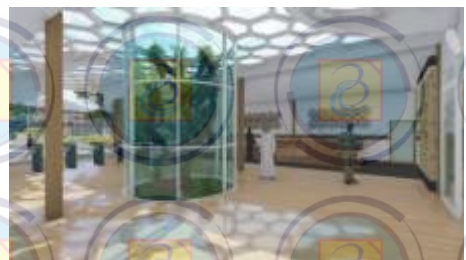
Gambar 5. 41 Eksterior Masjid



Gambar 5. 45 Interior Tempat Makan



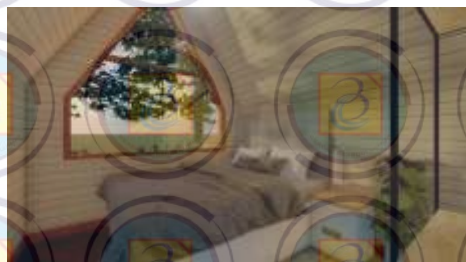
Gambar 5. 41 Eksterior Penginapan



Gambar 5. 46 Interior Front Office



Gambar 5. 42 Eksterior Mess Karyawan



Gambar 5. 47 Interior Penginapan



## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Febriawan G, "BAB 1 LATAR BELAKANG HOLIKULTURAL," *unmuhjember*, 2018, [Online]. Available: [http://repository.unmuhjember.ac.id/2334/3/3. ISI BAB 1.pdf](http://repository.unmuhjember.ac.id/2334/3/3.ISI%20BAB%201.pdf).
- [2] Arsitur Studio, "Langgam Arsitektur Organik dan Contohnya," *arsitur*, 2020. <https://www.arsitur.com/2015/10/langgam-arsitektur-modern-organik.html> (accessed Apr. 03, 2021).
- [3] uajy, "LANDASAN TEORITIKAL ARSITEKTUR ORGANIK," *e-journal*, 2020, [Online]. Available: <http://e-journal.uajy.ac.id/8453/5/TA413822.pdf>.